

Perilaku Sadar Sampah di SD Negeri 2 Kelusa Gianyar***Waste Awareness Behavior at SD Negeri 2 Kelusa Gianyar***

Ni Luh Putu Ening Permini¹, I Dewa Gede Putra Sedana², I Dewa Agung Ayu Eka Idayanti³, I Ketut Witarka Yudiata⁴, Ni Luh Nita Pitriyanti⁵, Si Luh Ayu Made Widnyani⁶

¹⁻⁶Universitas Ngurah Rai, Denpasar, Indonesia

Email: ening.permini@unr.ac.id

Article History:

Received: April 15, 2025

Revised: April 30, 2025

Accepted: Mei 23, 2025

Pugblsihed: Mei 30, 2025

Keywords : behavior, clean, waste

Abstract: Clean living behavior can be done by maintaining the sustainability of life can be done by reducing waste, saving energy, planting trees, and not littering. Waste sorting can be done by separating organic and inorganic waste into different trash bins. In addition, inorganic waste can also be separated again based on its type, such as plastic, paper, glass, and metal. Facilitates the process of collecting and processing waste for recycling. The Principles of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) recommend the use of waste sorting methods. The daily habits that we do to maintain personal and environmental cleanliness consist of this behavior. . Along with the emergence of various diseases that often attack children aged 6-12 years, PHBS in schools is a collection of behaviors carried out by students, teachers, and school residents based on learning so that they are able to independently prevent disease, improve their health. Implementation of better waste sorting practices can reduce the negative impact of waste on the environment, increase the efficiency of waste management, and provide long-term benefits for school residents. Schools are one of the places that have great potential to educate students about good waste management. SD Negeri 2 Kelusa has problems related to the lack of student knowledge about waste sorting and utilization, especially organic waste. Most students at SD Negeri 2 Kelusa still have limited understanding of the types of waste and how to process it. Most students do not realize and understand that organic waste can be reused, so they tend to throw it away with other waste.

Abstrak

Perilaku hidup bersih dapat dilakukan dengan menjaga kelestarian hidup bisa dilakukan dengan cara mengurangi sampah, menghemat energi, melakukan penanaman pohon, dan tidak membuang sampah sembarangan. Pemilahan sampah dapat dilakukan dengan memisahkan sampah organik dan anorganik ke dalam tempat sampah yang berbeda. Selain itu, sampah anorganik juga dapat dipisahkan lagi berdasarkan jenisnya, seperti plastik, kertas, kaca, dan logam. Memudahkan proses pengumpulan dan pengolahan sampah untuk didaur ulang. Prinsip Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merekomendasikan penggunaan metode pemilahan sampah tak luput. Kebiasaan sehari-hari yang kita lakukan untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar terdiri dari perilaku ini. . Seiring dengan munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak-anak berusia 6-12 tahun, PHBS di sekolah merupakan kumpulan perilaku yang dilakukan oleh siswa, guru, dan warga sekolah berdasarkan pembelajaran sehingga mampu secara mandiri mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya. Implementasi praktek pemilahan sampah yang lebih baik dapat mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan, meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi warga sekolah. Sekolah menjadi salah satu tempat yang memiliki potensi besar untuk mengedukasi siswa mengenai pengelolaan sampah yang baik. SD Negeri 2 Kelusa memiliki permasalahan yang berkaitan dengan minimnya pengetahuan siswa tentang pemilahan dan pemanfaatan sampah, khususnya sampah organik. Sebagian besar siswa di SD Negeri 2 Kelusa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai jenis-jenis sampah dan cara pengolahannya. Sebagian besar siswa belum menyadari dan memahami

bahwa sampah organik dapat dimanfaatkan kembali, sehingga mereka cenderung membuangnya bersama dengan sampah lainnya.

Kata kunci : perilaku, bersih , sampah

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita dan memengaruhi kehidupan kita. Ini termasuk udara yang kita hirup, air yang kita minum, tanah tempat kita tinggal, tumbuhan, hewan, dan juga manusia lainnya. Sederhananya, lingkungan hidup adalah rumah besar kita semua. Lingkungan hidup penting karena, (1). memberikan kehidupan dengan menyediakan udara bersih, air bersih, dan makanan; (2). Menjaga keseimbangan alam karena semua makhluk hidup saling bergantung satu sama lain; (3). Dapat mempengaruhi kesehatan. Untuk menjaga kelestarian hidup bisa dilakukan dengan cara mengurangi sampah, menghemat energi, melakukan penanaman pohon, dan tidak membuang sampah sembarangan (Manik, 2018: 46).

Sampah organik, anorganik, dan B3 merupakan tiga jenis sampah yang harus dipisahkan sesuai dengan klasifikasinya. Hal ini dilakukan agar memudahkan pengelolaan dan pengolahan sampah di setiap tahapan prosesnya. (Kurniaty & ,et al, 2016 :61). Berikut penjelasan mengenai jenis-jenis sampah.

1. Sampah organik

Sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti daun - daunan, sampah dapur, sampah restoran, sisa sayuran, sisa buah, dll. Sampah jenis ini dapat terdegradasi dengan mudah dan pengolahannya dapat dijadikan kompos untuk pupuk tanaman.

2. Sampah anorganik

Sampah yang tidak dapat terdegradasi/terurai secara alami seperti logam, besi, kaleng, plastik, karet, botol, dll.

3. Sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)

Sampah yang mengandung bahan - bahan berbahaya atau toksik, seperti baterai, lampu neon, cat, pestisida, obat - obatan, dan limbah medis. Sampah berbahaya ini memerlukan perlakuan khusus dalam pengelolaannya untuk mencegah kerusakan lingkungan dan risiko kesehatan manusia.

Pengelolaan sampah yang baik sangat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah dampak negatif terhadap kesehatan manusia. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara yang meliputi pengurangan sampah dengan praktik pengurangan, penggunaan kembali barang, daur ulang bahan, serta pengolahan dan pembuangan

yang aman dan terkendali. Upaya pengelolaan sampah yang efektif juga melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta dalam mengimplementasikan kebijakan dan program yang mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Hasibuan, 2023:66)

Pemilahan sampah merupakan kegiatan mengklasifikasikan dan memisahkan sampah berdasarkan beberapa kriteria. Pemilahan sampah dapat dilakukan dengan mengacu pada jenis sampah seperti sampah organik dan sampah anorganik. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 tahun 2012, terpilahnya sampah organik dan anorganik dapat membantu pengelolaan dan pengolahan sampah lebih lanjut. (Hakam, W, & et, 2022:2). Pemilahan sampah sangat penting untuk memudahkan proses daur ulang dan mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir. Pemilahan sampah dapat dilakukan dengan memisahkan sampah organik dan anorganik ke dalam tempat sampah yang berbeda. Selain itu, sampah anorganik juga dapat dipisahkan lagi berdasarkan jenisnya, seperti plastik, kertas, kaca, dan logam. Manfaat dari pemilahan sampah ini adalah:

1. Memudahkan proses pengumpulan dan pengolahan sampah untuk didaur ulang.
2. Mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir sehingga dapat mengurangi volume sampah.
3. Proses daur ulang membutuhkan energi yang lebih sedikit dibandingkan dengan produksi barang baru dari bahan baku.

Prinsip Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merekomendasikan penggunaan metode pemilahan sampah tak luput. Kebiasaan sehari-hari yang kita lakukan untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar terdiri dari perilaku ini. Tujuannya adalah untuk mengurangi penyakit dan meningkatkan kualitas hidup. Penerapan PHBS di sekolah menurut (Syahroni RS, 2017:4) antara lain:

1. Menanamkan prinsip PHBS pada siswa sesuai dengan kurikulum yang relevan.
2. Menanamkan nilai PHBS kepada siswa di luar kelas (ekstrakurikuler). Aktivitas terkait komunitas dan kompetisi kebersihan di kelas; aktivitas oleh dokter junior dan kader kesehatan sekolah; pemeriksaan dasar kualitas air; pemeliharaan toilet sekolah; pemeriksaan jentik nyamuk; demonstrasi teknik mencuci tangan dan menyikat gigi yang baik dan benar; mengembangkan kebiasaan olahraga teratur dan terukur; dan pembersihan rutin mendorong pola hidup bersih dan sehat melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan keterampilan yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Hal ini dapat dicapai melalui konsultasi kelompok, pemutaran film atau kaset radio, penyebaran leaflet, dan pembuatan majalah dinding..

Seiring dengan munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak-anak berusia 6-12 tahun, PHBS di sekolah merupakan kumpulan perilaku yang dilakukan oleh siswa, guru, dan warga sekolah berdasarkan pembelajaran sehingga mampu secara mandiri mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya. kesehatan, dan berperan aktif dalam membangun lingkungan yang sehat. (Rini, 2022:77).

Implementasi praktek pemilahan sampah yang lebih baik dapat mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan, meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi warga sekolah. Pemilahan sampah pada sumbernya, seperti di rumah-rumah, sekolah-sekolah, dan tempat-tempat aktivitas lainnya, sangat penting karena ini memudahkan proses daur ulang dan mengurangi volume sampah yang sampai ke Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPAS) (Santoso, 2023 :55). Selain itu pendidikan dan sosialisasi tentang pentingnya pemilahan sampah juga sangat esensial. Melalui edukasi yang berbasis pada *Sustainable Development Goals (SDGs)*, warga sekolah dapat dibiasakan untuk memilah sampah berdasarkan jenisnya, sehingga mempermudah proses daur ulang dan menjaga kesehatan masyarakat.

Urgensi dari Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tentang pemilahan sampah yakni untuk mengetahui tingkat signifikansi kepedulian masyarakat, implementasi pemilahan dan pemanfaatan sampah serta dampaknya bagi lingkungan. Sampah yang dikelola dengan tidak baik dapat mencemari tanah, air, dan udara. Sedangkan sampah yang diolah dengan baik dapat dimanfaatkan jika dipilah dengan benar, seperti daur ulang untuk pembuatan kerajinan, pupuk kompos untuk tanaman, dan lain sebagainya.

Sekolah menjadi salah satu tempat yang memiliki potensi besar untuk mengedukasi siswa mengenai pengelolaan sampah yang baik. Pengabdian kepada Masyarakat kali ini kami laksanakan di SD Negeri 2 Kelusa yangmana merupakan salah satu sekolah dasar di Desa Kelusa yang berlokasi di Banjar Triwangsa, Desa Kelusa, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. Saat ini, jumlah siswa SD Negeri 2 Kelusa sebanyak 110 orang yang terbagi ke dalam enam (6) tingkat, masing-masing satu rombongan belajar (rombel). SD Negeri 2 Kelusa memiliki permasalahan yang berkaitan dengan minimnya pengetahuan siswa tentang pemilahan dan pemanfaatan sampah, khususnya sampah organik. Sebagian besar siswa di SD Negeri 2 Kelusa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai jenis-jenis sampah dan cara pengolahannya. Sebagian besar siswa belum menyadari dan memahami bahwa sampah organik dapat dimanfaatkan kembali, sehingga mereka cenderung membuangnya bersama dengan sampah lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini bertujuan untuk memberi tahu siswa tentang pentingnya mengelola dan memilah sampah di sekitar lingkungan serta kemampuan untuk memanfaatkan sampah organik untuk membuat pupuk kompos pada siswa dan siswi SD Negeri 2 Kelusa.

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Pendidikan warga sekolah, dilakukan dengan sosialisasi dan edukasi kepada siswa SD Negeri 2 Kelusa yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran warga sekolah atas pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Materi yang disampaikan dalam pengabdian masyarakat ini mengenai pentingnya pemilahan sampah, penyakit yang dapat ditimbulkan oleh sampah, teknik pemilahan sampah dan pemanfaatan sampah organik yang dapat dijadikan sebagai kompos. Tahapan sosialisasi dan edukasi warga sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Kelusa diikuti oleh semua warga sekolah baik dari siswa dan para guru yang mengajar, Tahapan sosialisasi ini dimulai dengan penyampaian materi tentang pemilahan sampah yang bertujuan untuk mengetahui seberapa pemahaman siswa tentang pemilahan sampah di lingkungan sekolah, serta untuk menyampaikan kepada siswa bagaimana tahapan pemilahan sampah yang baik guna untuk membedakan antara sampah organik dengan sampah anorganik.
2. Pelatihan pembuatan pupuk kompos. Metode ini dipilih karena merupakan metode yang mudah untuk dipraktikkan dalam pengelolaan sampah organik dan karena ada banyak sampah organik di sekitar SD Negeri 2 Kelusa, yang memudahkan untuk menemukan bahan baku untuk pupuk kompos. Proses pembuatan pupuk kompos adalah sebagai berikut:
 - a. Mengumpulkan sampah daun – daunan kering;
 - b. Melakukan pencacahan bertujuan agar sampah daun-daun kering menjadi lebih kecil agar cepet terurai;
 - c. Sampah daun – daunan kering yang sudah dicacah kemudian ditambahkan dengan tanah humus, pelepah pohon pisang yang sudah dipotong, serta ditambahkan air secukupnya;
 - d. Kemudian campurkan secara merata dan masukkan ke dalam karung;
 - e. Diamkan kompos di tempat yang tertutup rapat dan kedap udara agar proses pembusukan berjalan dengan sempurna kemudian disimpan selama kurang lebih 1 bulan. Selama masa mendiamkan kompos tetap diaduk seminggu dua kali.

3. Pemanfaatan pembuatan kompos ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang pemilahan dan pengolahan sampah di lingkungan sekolah, Pembuatan kompos ini berguna sebagai media tanam untuk penanaman atau pembuatan taman ceria di SD Negeri 2 Kelusa.
4. Pembuatan tempat sampah pilah dengan menggunakan bahan ramah lingkungan yaitu bambu untuk mendukung pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat (PPM).

HASIL KEGIATAN

Hampir setiap daerah di Indonesia menghadapi masalah sampah. Masalah yang belum teratasi dapat muncul jika anak-anak tidak tahu cara mengelola sampah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menerapkan pemilahan sampah di SD Negeri 2 Kelusa dan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya memilah dan membuang sampah dengan benar. Pemilahan sampah organik dan non-organik dapat dipermudah dan kapasitas sampah dapat dikurangi. Untuk menghindari efek negatif yang dapat mengganggu kehidupan siswa, pengelolaan sampah harus dilakukan dengan cermat dan efektif. (Anggraeni & Nurrohmah, 2024: 20).

Pemilahan dan pemilihan sampah diperlukan karena sangat berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah. Pemilahan dan pemilihan sampah dapat membantu mengurangi kebiasaan membakar sampah plastik yang berbahaya, karena pembakaran plastik menghasilkan senyawa dioksin yang mencemari udara dan merusak kesehatan manusia. Selain itu, pemilahan sampah membantu meningkatkan kesehatan lingkungan karena mengurangi pencemaran yang disebabkan oleh penumpukan sampah yang tidak terkelola. Selain itu, dengan mengurangi sampah maka sumber daya alam dapat dilindungi melalui proses daur ulang. Salah satu contohnya adalah pembuatan pupuk kompos untuk tanaman, dan pembuatan *ecobricks* dari sampah plastik, yang dapat digunakan sebagai bahan bangunan ramah lingkungan. Ini tidak hanya mengurangi penggunaan sumber daya alam tetapi juga membuka peluang ekonomi baru melalui pengembangan barang daur ulang.

Pemilahan sampah juga mengurangi jumlah sampah yang sampai ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Sampah anorganik, seperti plastik, dapat dimanfaatkan kembali, dan sampah organik dapat diolah menjadi kompos, sehingga dapat menurunkan masalah sampah. Selain itu, fasilitas seperti tempat sampah yang dibuat dari sumber daya alam lokal, seperti bambu, dapat membantu siswa dalam memilah sampah. Ini mendorong warga sekolah untuk mengembangkan kebiasaan baik yang berkelanjutan dan membuang sampah sesuai jenisnya. Melalui pendidikan dan sosialisasi yang intensif, siswa akan semakin menyadari

pentingnya pengelolaan sampah untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat yang mendukung pembangunan berkelanjutan (Jubaedah,et al, 2021 :37)

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi di lapangan ditemui beberapa permasalahan mengenai situasi yang terdapat di lingkungan sekolah yaitu kurang adanya pemahaman siswa tentang pemilahan sampah dan kurang adanya fasilitas untuk melaksanakan pemilahan sampah tersebut, karena itu, melakukan kegiatan yang bersih, tetapi sampah yang bersih hanya dibuang ke tempat sampah. Karena siswa merupakan generasi yang tumbuh di era revolusi industri 4.0, kegiatan pengabdian ini penting untuk dilakukan. Sangat penting bagi mereka untuk belajar bagaimana memanfaatkan sampah organik sehingga mereka dapat hidup di lingkungan yang lebih bersih dan sehat di masa depan.

Program Pengabdian Masyarakat (PPM) mengenai pemilahan sampah yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Kelusa ini dilaksanakan dengan berbagai macam kegiatan, diantaranya:

1. Melakukan kampanye dan sosialisasi yang insentif mengenai pentingnya pemilahan sampah guna meningkatkan kesadaran dan motivasi siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan
2. Membuat fasilitas tempat sampah dipilah yang dapat membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam membuang sampah sesuai dengan jenisnya yaitu sampah organik dan anorganik, dan
3. Partisipasi aktif dari warga sekolah dalam memberikan pembelajaran mengenai pemilahan sampah dan pemanfaatannya yang dapat digunakan sebagai kerajinan tangan atau pupuk kompos.

Tahapan Kegiatan

1. Kampanye dan edukasi pemilahan dan pemilihan sampah

Peningkatan kapasitas warga sekolah mengenai pemilahan dan pemanfaatan sampah organik, pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan kampanye pemilahan sampah yang dilakukan dengan sosialisasi dan edukasi mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah dengan menerapkan prinsip 3R yaitu: (1) *reduce* (mengurangi sampah), (2) *reuse* (menggunakan sampah kembali), (3) *recycle* (mendaur ulang sampah). Hal ini merupakan tahap awal untuk pengelolaan sampah yang belum diproduksi.

Salah satu keuntungan dari aktivitas sosialisasi sorting dan memilih bahan organik dan inorganik adalah anak-anak akan belajar tentang bahayanya sehingga mereka dapat menjaga kebersihan sekolah dan menjadi lebih sehat. Namun, jika anak-anak tidak memahami bahayanya, mereka tidak akan peduli dengan kesehatan mereka sendiri dan sekolah mereka.(Purnomo & Sunarsih, 2023:56).

Hambatan yang dihadapi dalam kegiatan edukasi ini adalah banyak siswa yang masih belum memahami bahwa dengan melakukan pemilahan sampah dapat mengurangi dampak lingkungan dan sampah dapat dimanfaatkan kembali untuk pembuatan kompos. Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti tempat pembuangan sampah yang tidak memadai membuat warga sekolah merasa kesulitan untuk memilah sampah organik dan sampah anorganik dengan benar.

Untuk mengatasi hambatan ini dapat dilakukan penyelesaian dengan memberikan edukasi atau membuat kampanye yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan membawakan materi yang membahas tentang bagaimana cara memilah sampah dan bagaimana cara pemanfaatan sampah sehingga bisa dijadikan kompos, dan melakukan sosialisasi serta praktikum langsung di sekolah mengenai tahapan tata cara pembuatan kompos yang diselenggarakan di SD Negeri 2 Kelusa memakai sampah daun daunan yang berserakan di area sekolah. Selain itu, dengan peningkatan fasilitas tempat sampah perlu dilakukan untuk mendukung program pelaksanaan pemilahan sampah. Dengan demikian, warga sekolah dapat lebih mudah untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan.

2. Pelatihan pembuatan pupuk kompos

Pelatihan pembuatan pupuk kompos diawali dengan gotong royong mengumpulkan bahan baku kompos,yaitu sampah daun kering yang didapat disekitar sekolah. Kegiatan gotong royong sekaligus pemilahan sampah plastik dan sampah daun kering dapat menjadi cara efektif untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekolah bebas sampah.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan kompos yang terselenggara di SD Negeri 2 Kelusa yang diikuti oleh siswa kelas 3-6 mendapatkan respon yang sangat baik, baik itu dari siswa dan dari staf jajaran sekolah. Dikarenakan siswa mampu memahami materi tentang apa yang telah disampaikan pada saat kegiatan kampanye pemilahan sampah yang membahas tentang pengenalan sampah, cara mengolah sampah, dan cara pemanfaatan sampah untuk dijadikan komposter. Kompos yang telah terurai rencananya

akan digunakan sebagai media tanam untuk pembuatan taman ceria yang akan diselenggarakan di area kebun dan area taman di Kawasan SD Negeri 2 Kelusa.

Pelaksanaan pelatihan pembuatan pupuk kompos dengan memanfaatkan sampah daun kering dan bahan alami lainnya, seperti: pelepah pisang, tanah humus, air, dan serbuk gergaji. Pada kegiatan pertama yaitu melaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan kompos dapat mengajarkan siswa untuk mengurangi dampak negatif dari sampah yang tidak dapat dikelola dengan baik. Siswa juga dapat memperoleh keterampilan dalam mengolah daun kering menjadi kompos. Kompos yang dihasilkan ini dapat digunakan sebagai pupuk alami untuk tanaman di sekolah dan dapat meningkatkan kesuburan tanah.

3. Pembuatan taman ceria

Pembuatan taman ceria di SD Negeri 2 Kelusa dengan pemanfaatan kompos yang telah terurai, dari proses pembuatan kompos yang telah terlaksana. Pembuatan taman ceria ini bertujuan untuk menambahkan suasana yang ceria di area/taman yang tersedia di SD Negeri 2 Kelusa. Pembuatan taman ceria ini terdiri dari tanaman bunga, seperti: bunga mawar, bunga margot, dan lain – lain yang tertanam dan tersusun rapi di SD Negeri 2 Kelusa.

Kegiatan pembuatan taman ceria di SD Negeri 2 Kelusa yang telah terlaksana memiliki beberapa hambatan pada saat kegiatan seperti saat kegiatan berlangsung kurang adanya persediaan tanaman bunga sehingga pembuatan taman ceria di SD Negeri 2 Kelusa hanya dibuat di beberapa titik taman, dan mengharuskan kelompok untuk menambahkan persediaan tanaman bunga guna bisa memenuhi persediaan bunga pada saat kegiatan pembuatan taman di SD Negeri 2 Kelusa.

KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan kampanye dan edukasi berjalan dengan efektif. Hal ini dibuktikan dengan pasca kegiatan jumlah responden dalam pemahaman, pemilahan, pengelolaan, pemanfaatan, dan pengaplikasian mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan sebelum dilaksanakan kegiatan kampanye dan edukasi. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa program di SD Negeri 2 Kelusa berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pengelolaan sampah, serta mendorong partisipasi aktif siswa, guru, dan masyarakat dengan pendekatan partisipatif dan didukung dengan penyediaan fasilitas yang memadai menjadi kunci keberhasilan program. Penyediaan fasilitas tempat sampah terpilah serta pelatihan pembuatan

pupuk kompos telah berhasil memberikan solusi untuk permasalahan dari mitra yang dihadapi, sekaligus dapat mendorong perilaku berkelanjutan dalam lingkungan sekolah.

Sedangkan saran yang diberikan diantaranya : Siswa disarankan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya budaya hidup sehat, terutama kebersihan diri sendiri, untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, Manajemen kependidikan di SD Negeri 2 Kelusa disarankan untuk memulai program kebersihan rutin untuk siswa dan siswa diharapkan untuk kedepannya bisa menerapkan pengetahuan mereka tentang pengolahan sampah di lingkungan sekitar kepada adik adik kelas mendatang.

REFERENSI

- Hasibuan, M. R. 2023. Manfaat Daur Ulang Sampah Organik Dan Anorganik Untuk Kesehatan Lingkungan. *Osf.Io*, 3.
- Hidup, K. L. 2020. Kehutanan (KLHK). (2020). Status Lingkungan Hidup Indonesia
- Jubaedah, I. S., & All, E. 2021. Memberdayakan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Kampung Pongporang Empowering the Community Through Waste Management in Kampung Pongporang. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati*, 1(1), 88-100.
- Kurniaty, Y., & Et Al. 2016. Mengefektifkan Pemisahan Jenis Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kota Magelang. *Varia Justica*, 12(1), 140.
- Kurniawan, D. A., & Santoso, A. Z. 2020. Pengelolaan Sampah Di Daerah Sepatan Kabupaten Tangerang. *Adimas*, 1(1), 32.
- Manik, K. 2018. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kencana. [Doi: Sbn 978-602-422-005-1](#).
- Nurjanah, A. S. 2024. Urgensi pemilahan sampah organik & Anorganik dusun1 Desa situwangi [Studi kasus mapah (Manajemen sampah)]. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 4(5), 392-398.
- Purnomo, T. A., & Sunarsih, D. 2023. Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik Dan Non-Organik Di Sdn Banjarharjo 07jawa Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (Jamsi)*, Iii (2), 469. [Doi: https://doi.org/10.54082/Jamsi.687](#)
- Rini, Z. R. 2022. Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar. *Ngudi Waluyo Empowerment: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 81-82. [Doi: http://E-Abdimas.Unw.Ac.Id/Index.Php/Jfkip](#)
- Santoso, U. 2023. Pentingnya Pemilahan Sampah (The Importance of Waste Sorting). *Magister In Natural and Environtmental Resources Management*.
- Yuwana, S. P., & Sayuti Adlan, M. A. 2021. Edukasi Pengelolaan Dan Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Pecalongan Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fordicate*, 1(1), 62-65.